

## ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU TERHADAP SISWA DI MTS AL-WASHLIYAH BULAN-BULAN

Putri Hidayanti<sup>1</sup>, Syamsuyurnita<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas, Muhammadiyah Sumatera Utara

\*Corresponds email: [putrihdynt06@gmail.com](mailto:putrihdynt06@gmail.com)

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received : 23 Agus 2022

Revised : 24 Agus 2022

Accepted : 25 Agus 2022

---

#### *Keywords:*

Tindak tutur direktif  
jenis tindak tutur direktif  
guru dan siswa.

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru terhadap siswa di MTs-Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik yang mengkaji tentang tindak tutur direktif dengan pendekatan Prayitno yang terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Data penelitian ini sebanyak 5 rekaman suara dan ditranskrip yang diindikasikan mengandung jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan pada kelas VII. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, pengumpulan data rekaman interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa, mentranskrip data rekaman, mengidentifikasi data yang diduga mengandung tindak tutur direktif, dan menyimpulkan hasil analisis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 29 jenis tindak tutur direktif yang terdiri dari 5 data jenis tindak tutur direktif perintah, 8 data jenis tindak tutur direktif permintaan, 6 data jenis tindak tutur direktif ajakan, 4 data jenis tindak tutur direktif nasihat, 3 data jenis tindak tutur direktif kritikan, dan 3 data jenis tindak tutur direktif larangan.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antarindividu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Amri (2015:1) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik secara verbal maupun nonverbal. Disamping itu Wijaya (dalam Yusri, 2016:2) berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara ekstrnal, yaitu bagaimana kesatuan bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Pemakaian bahasa sering dijumpai dalam berbagai segi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan sekolah. Bahasa digunakan untuk mempermudah penutur dalam menyampaikan pikiran, gagasan, keinginan, dan harapan kepada mitra tuturnya untuk mencapai tujuan bersama dalam berkomunikasi.

Pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang tindak tutur, yang juga mengkaji tentang cara berbicara atau cara melakukan komunikasi yang baik dan benar sehingga maksud dari pembicaraan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur. Parker (dalam Putrayasa, 2014:1) pragmatik

sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut adalah bagaimana sesungguhnya satuan lingual tertentu dapat digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Dalam kajian pragmatik terdapat tindak tutur yang merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa atau berkomunikasi mengenai suatu hal dengan mitra tutur. Austin (dalam Suhartono, 2020:37) tindak tutur adalah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. Menurut Searle (dalam Rahardi dkk, 2016:77) setidaknya terdapat tiga macam jenis tindak tutur yang dapat dinyatakan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bukan hanya berupa menginformasikan sesuatu melainkan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur yang terakhir adalah tindak tutur perlokusi yang maknanya adalah tindakan yang mempunyai daya untuk memengaruhi mitra tuturnya. Dengan kata lain tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu tetapi juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tutur. Searle (dalam Yuliantoro, 2020:25) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima tuturan yakni, representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Dalam lingkungan sekolah, interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa adalah sebuah bentuk tindak tutur. Jenis-jenis tuturan yang terjadi memiliki sebuah maksud dan tujuan. Dari interaksi yang dilakukan tersebut diharapkan siswa mampu menangkap pesan-pesan yang telah disampaikan oleh guru, dengan begitu tujuan dari komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat tercapai.

Dari ketiga macam tindak tutur tersebut, salah satu tindak tutur yang banyak digunakan dalam lingkungan sekolah tepatnya pada interaksi yang digunakan antara guru dan siswa adalah tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2005:36) tindak tutur direktif (*directives*), yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan misalnya, meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberi izin dan menasehati. Yule (2014 :93) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa tindak tutur direktif terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Salah satu contoh tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam berinteraksi bersama siswa adalah: “Coba berikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini”. Kalimat tersebut merupakan

tindak tutur direktif meminta dengan menggunakan kata “coba” yang ditujukan agar siswa segera merespon apa yang diinginkan oleh guru.

Menurut pengamatan Penulis interaksi yang terjadi di MTs Al-washliyah Bulan–Bulan yang dilakukan antara guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar banyak sekali dijumpai tuturan direktif yang bervariasi serta memiliki maksud dan tujuan tertentu. Di dalam sekolah biasanya para siswa sulit sekali mendengarkan dan mematuhi ucapan guru oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin meneliti tindak tutur direktif apa yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa mau mendengarkan dan mematuhi guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tepatnya pada kelas VII. Maka peneliti menjabarkan judul penelitian ini adalah “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs- Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik”(1,2).

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis data bersifat kualitatif yaitu data-data yang berasal dari rekaman dan transkrip tuturan yang digunakan oleh guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diraih secara langsung melalui observasi secara langsung terhadap guru yaitu tuturan sebanyak lima data rekaman di MTs Al-Washliyah tepatnya pada kelas VII dengan rincian lima penutur yang dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *convience sampling* yang artinya peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang akan menjadi sampel. Sedangkan data sekunder adalah data yang menjadi pendukung penelitian yang diperoleh melalui buku, jurnal dan data lainnya. Untuk memperkuat data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pedoman dokumentasi serta observasi data. Dokumentasi diraih secara langsung berupa foto dan rekaman yang kemudian di transkrip. Peneliti mengambil transkrip percakapan yang mengandung tindak tutur direktif dengan pendekatan Prayitno yang terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis interatif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai berikut tahapan analisis data yang dilakukan: 1). Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di Sekolah MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan, 2). Mengumpulkan data dengan cara merekam percakapan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, 3). Mendengarkan kembali hasil rekaman interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, 4). Mencatat data dan mempelajari setelah terkumpulnya data, 5).

Mengidentifikasi data yang diduga mengandung tindak tutur direktif, 6). Menyimpulkan hasil analisis.

## PEMBAHASAN

Berikut merupakan data penelitian yang berkaitan dengan penggunaan jenis tindak tutur direktif pada interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

### 1. Perintah

Tindak tutur ini mengidentifikasi bahwa ketika penutur mengucapkan suatu tuturan, maka diharapkan mitra tutur melaksanakan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Dalam tindak tutur perintah ini ada semacam aturan dari penutur sebagai orang yang merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari mitra tuturnya. fungsi tindakan yang termasuk dalam perintah adalah menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, mengatur, menghendaki, memaksa.

Ciri-ciri bentuk kalimat perintah yaitu, (1) menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat (2) menggunakan intonasi yang tinggi/naik (3) isinya biasanya diikuti partikel -lah atau -kan. Tuturan direktif perintah dapat dilihat pada tuturan berikut:

#### Data 1

Guru : “Semalam pembelajaran kita sampai mana?”

Siswa : “Imprialisme dan kolonialisme”

Guru : “Iya Ibu akan menjelaskan, jadi **dengarkan** baik-baik!”

#### Data 2

Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, tolong dulu itu perhatiannya ke Ibu, nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak paham, jadi tidak usah itu lagi main-main ya. **Perhatikan** Ibu di depan!”

(Siswa diam dan langsung memerhatikan guru di depan)

#### Data 3

Guru : “Ya, kembali pada pembelajaran, nah imperialisme modern berlangsung setelah revolusi industri, kalau imperialisme kuno tadi sebelum revolusi industri. nah jadi, **diingatlah** itu perbedaannya ya Nak !”

#### Data 4

Guru : “Selanjutnya ada garis berpotongan, garis sejajar dan, garis berhimpit”.

Guru : “**Bukalah** bukunya Rifqi!”

(siswa membuka buku mata pelajaran matematika)

### **Data 5**

(siswa membaca teks bahasa Inggris dengan suara pelan)

Guru : “Yang **kuatlah** suaranya, ulangi! *‘I’m proud of my school’*”

Siswa : *‘I’m proud of my school’*

Pada data (1) sampai dengan data (3) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru sejarah (Asna) kepada anak kelas VII A. Tuturan tersebut menunjukkan tuturan imperative berupa instruksi seorang guru kepada siswanya. Pada data (1) konteks tuturan tersebut adalah guru menyuruh atau memerintahkan siswa untuk mendengarkan serta menyimak pembelajaran yang akan dijelaskan. Pada data (2) konteks tuturan tersebut adalah siswa kelas VII A tidak mendengarkan, memperhatikan serta menyimak pembelajaran yang dijelaskan, oleh sebab itu guru menyuruh siswa untuk memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada data (3) konteks tuturan tersebut adalah guru yang menjelaskan perbedaan imperialisme modern dan imperisisme kuno. Pada tuturan tersebut guru menyuruh siswa untuk mengingat apa perbedaan dari keduanya.

Pada data (4) merupakan tuturan yang dituturkan oleh guru matematika (Latifah) kepada siswa kelas VII B. tuturan tersebut berupa instruksi atau perintah menyuruh siswa bernama Rifqi untuk membuka buku mata pelajaran dikarenakan proses pembelajaran telah dimulai. Perintah tersebut diikuti serta dipatuhi oleh mitra tutur. Pada data (5) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada anak kelas VII A. Tuturan tersebut menunjukkan tuturan imperative berupa instruksi seorang guru yang menyuruh para siswa untuk membaca teks bahasa Inggris dengan suara yang kuat/keras. Perintah tersebut diikuti serta patuhi oleh para siswa. Pada tuturan di atas data (1) sampai dengan (5) merupakan jenis tindak tutur direktif perintah yang ditandai dengan menggunakan partikel “kan dan lah” (**dengarkan, perhatikan, diingatlh, bukalah, kuatlah**) yang dituturkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari mitra tuturnya yaitu tuturan guru terhadap siswa dan menggunakan intonasi yang kuat/tinggi.

## **2. Permintaan**

Tindak tutur permintaan menunjukkan ketika tuturan diucapkan, penutur meminta kepada mitra tutur supaya diberi atau tuturan yang diucapkan menjadi sebuah kenyataan sebagaimana sesuatu yang diminta oleh penutur. Dasar dari tindak tutur direktif permintaan ini adalah agar keinginan penutur terpenuhi. Fungsi tindakan permintaan

antara lain meminta, mengharapkan, dan memohon. Tuturan direktif permintaan dapat dilihat pada tuturan berikut:

**Data 6**

Guru : “Suaranya **harap** kondusif”

(Siswa langsung diam dan mengalihkannya dengan menulis)

**Data 7**

Guru : “Iya, suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat, itu untuk kelompok pertama, jadi saya **harap** untuk kelompok kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sekali lagi berikan *applause* untuk kelompok pertama.”

**Data 8**

Guru : “Apa yang kurang? **Coba** siapa yang mau memberikan saran atau kritik? Saya persilahkan, dimulai dari moderator yang pertama.”

**Data 9**

Guru : “**Coba** baca dulu ulangi lagi, semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu Nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang, maka kaku lidahmu. Ibu kasih waktu dua menit untuk membaca ulang sekali lagi.”

(siswa membaca ulang teks secara bersama-sama)

**Data 10**

Guru : “Nah, disitu ada “*I’m proud of my school*” **coba** sebutkan apa arti *proud*?”

Siswa : “Bangga”

**Data 11**

Guru : “Apa artinya imperialisme dan kolonialisme **coba** tunjuk tangan siapa yang tahu?”

Siswa : “Saya bu”

Guru : “Iya **coba** apa itu Nak”

Siswa : “Penjajahan langsung dari suatu negara”

**Data 12**

Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, **tolong** dulu itu perhatiannya ke Ibu, nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak paham,

jadi tidak usah itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu di depan!”(Siswa diam dan langsung memerhatikan guru di depan)

Pada data (6) sampai dengan (8) merupakan tuturan yang diucapkan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) pada kelas VII A. Pada data (6) konteks tuturan tersebut adalah suasana di dalam kelas yang ribut dan tidak kondusif. Oleh sebab itu guru meminta siswanya untuk diam dengan tujuan agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik. Tuturan tersebut dipenuhi oleh para siswa. Pada data (7) konteks tuturan tersebut adalah guru yang meminta semua kelompok yang belum maju untuk memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kelompok pertama dan dijadikan pembelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pada data (8) konteks tuturan tersebut adalah guru meminta para siswa untuk memberikan kritikan dan saran kepada kelompok pertama yang telah maju.

Pada data (9) dan (10) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada anak kelas VII A. Tuturan pada data (9) menunjukkan permintaan seorang guru agar siswanya kembali membaca teks secara lancar dan tidak main-main dengan tujuan agar siswa mampu membaca teks bahasa Inggris dengan lancar dan tepat. Tuturan tersebut dipatuhi oleh para siswa dengan membaca ulang teks secara benar. Sedangkan, pada data (10) menunjukkan tuturan guru yang meminta agar siswa menyebutkan arti dari kata yang dituturkan oleh guru dengan tujuan agar siswa mampu dengan benar menerjemahkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Pada data (11) dan (12) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru sejarah (Asna) pada siswa kelas VII A. pada data (11) konteks tuturan tersebut adalah guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran dan meminta siswa untuk unjuk tangan bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan tujuan agar menilai penguasaan siswa mengenai pembelajaran. Hal tersebut dipenuhi oleh siswa dengan menjawab soal yang diberikan guru. Pada data (12) konteks tuturan tersebut adalah siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan di dalam kelas maka dari itu guru meminta siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang memicu suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Data (6) sampai dengan (11) merupakan jenis tindak tutur direktif permintaan yang ditandai dengan kata **coba dan harap** yang mengandung makna mengharapkan. Sedangkan pada data (12) merupakan jenis tindak tutur permintaan ditandai dengan kata **tolong** yang mengandung makna memohon kepada mitra tutur agar keinginannya terpenuhi.

### 3. Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan menunjukkan bahwa ketika mengucapkan tuturan, penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dikatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. ciri-ciri kalimat ajakan biasanya terdapat kata (ayo, yuk, mari, dll) serta adanya penggunaan kata (kita) yang menandakan bahwa penutur mengajak untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama. Dalam tuturan ajakan jika yang diajak lebih dari satu orang maka biasanya menggunakan kata ganti jamak, seperti (teman-teman, kawan-kawan, anak-anak dll). Fungsi tindakan yang termasuk dalam ajakan adalah, mengajak, merayu, membujuk, dorongan, mendesak dan, menagih. Tindak tutur direktif ajakan dapat dilihat pada tuturan berikut:

#### Data 13

Guru : “Oke sebentar, **kita lihat** kelompok pertama ini yang presentasi, menurut kalian presentasi yang seperti ini sudah sempurna?”

Siswa : “Belum bu”

#### Data 14

Guru : “Sudah, sebelum mulai pembelajaran **kita baca** dulu doanya, doa dimulai”  
(guru dan siswa sama-sama membaca doa)

#### Data 15

Guru : “Oke **ayo semuanya** ulangi kelompok ini (guru menunjuk kelompok 1)”  
(Siswa membaca ulang teks bersama guru).

#### Data 16

Guru : “oke *stop* bagus ya, nah karena waktunya sudah habis **mari kita** tutup pembelajaran dengan membaca doa, doa dimulai.”  
(Guru dan siswa sama-sama membaca doa)

#### Data 17

Guru : “Baiklah anak-anak kita berjumpa kembali dengan Ibu yaitu pembelajaran bahasa Indonesia sekarang sebelum kita belajar **mari kita** terlebih dahulu berdoa, berdoa dimulai.”  
(Guru dan siswa membaca doa secara bersama-sama)

#### Data 18

Guru : “Sekarang kita belajar pada bab selanjutnya, **ayo Nak semuanya** dibuka bukunya”

Pada data (13) merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) kepada siswa kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **kita lihat** yang mengandung makna mengajak dengan konteks penutur berusaha

mengajak mitra tutur untuk melihat secara bersama-sama penampilan dari kelompok pertama apakah sudah bagus atau kurang maksimal. Pada data (14) merupakan interaksi yang dilakukan guru matematika (Latifah) pada siswa kelas VII B. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **kita baca** yang mengandung makna mengajak dengan konteks penutur yaitu guru mengajak mitra tutur yaitu siswa untuk secara bersama-sama membaca doa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pada data (15) dan (16) merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada siswa kelas VII A. pada data (15) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **ayo semuanya** yang mengandung makna mengajak dengan konteks, penutur yaitu guru berusaha mengajak mitra tutur yaitu siswa untuk kembali membaca ulang teks bahasa Inggris bersama dengan guru. Hal ini dipatuhi oleh siswa dengan membaca ulang teks secara bersama-sama dan bergantian setiap kelompok. Pada data (16) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **mari kita** yang mengandung makna mengajak. Konteks pada tuturan tersebut adalah guru melalui tuturannya menghentikan pembelajaran dan mengajak siswanya untuk sama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa dengan tujuan agar ilmu yang dipelajari dapat diserap dan menjadi berkah serta bermanfaat.

Pada data (17) dan (18) merupakan interaksi yang dituturkan oleh guru bahasa Indonesia (Nuraini) kepada siswa kelas VII B. pada data (17) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **mari kita** yang mengandung makna mengajak. Konteks pada tuturan tersebut adalah guru melalui tuturannya memulai pembelajaran dengan mengajak semua siswa untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Data (16) dan (17) merupakan jenis tindak tutur direktif ajakan menggunakan kata **mari kita** yang mengandung makna mengajak dan diikuti dengan kata jamak **kita** yang mempunyai maksud untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama.

Data (18) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **ayo Nak semuanya** yang mempunyai makna mengajak dengan konteks penutur yaitu guru mengajak mitra tutur yaitu siswa dikelas untuk membuka buku pelajaran bahasa Indonesia, lalu diikuti dengan kata **semuanya** artinya penutur mengajak seluruh siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti dengan benar setiap penjelasan yang dijelaskan oleh guru.

#### 4. Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mengandung maksud memberikan anjuran, dorongan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan dan mengingatkan. Bentuk nasihat diberikan oleh penutur guna menjadikan mitra tutur untuk melakukan hal yang lebih baik sehingga mitra tutur

mendapat arahan yang untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif nasihat dapat dilihat pada tutura berikut:

#### Data 19

Guru : “Oke *stop*, jangan ribut, **ada kesempatan memanfaatkan kesempatan itu untuk mengulang bacaanmu. Ingat Nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami**, malah main padahal banyak yang masih kurang tepat penyebutannya.”

(siswa langsung diam dan mendengarkan guru)

#### Data 20

Guru : “Coba baca dulu ulangi lagi, **semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu Nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang, maka kaku lidahmu**. Ibu kasih waktu dua menit untuk membaca ulang sekali lagi”(siswa membaca ulang teks secara bersama-sama)

#### Data 21

Guru : “Sementara negara Jepang menjajah negara Indonesia sebanyak 3,5 tahun tetapi penderitaan bangsa Indonesia sama, sama sakitnya, sama beratnya, dengan belanda menjajah 350 tahun. Ya **jadi jangan sampai lagi kita kena jajah oleh negara mana pun, oleh sebab itu anak-anak Ibu ini harus betul-betul belajar walaupun kalian hanya ahli di satu bidang pelajaran, tapi kalian juga tidak boleh cuek pada pelajaran yang lain.**”

#### Data 22

Guru : “Jadi, anak-anak kalau cara kalian belajar apatis, cuek saja bisa-bisa nanti kita akan di jajah kembali, tidak pun kita dijajah secara fisik tapi mental kita akan terjajah. Jadi cemani cara kita mencegahnya? Caranya **anak-anak Ibu harus belajar dengan bersungguh-sungguh tidak hanya disekolah, tetapi juga dilakukan di rumah**. karena zaman sekarang sudah canggih bisa kita akses pembelajaran-pembelajaran melalui internet.”

Pada data (19) dan (20) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada anak kelas VII A. pada data (19) merupakan tuturan direktif nasihat yang memiliki makna mengimbau. Konteks pada tuturan ini adalah para siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung lalu guru memberikan nasihat kepada siswanya yang tidak fokus dan bermain saat belajar. Tuturan ini ditujukan agar siswa senantiasa selalu memanfaatkan kesempatan untuk melakukan hal yang berguna dengan sungguh-sungguh. Pada data (20) merupakan tuturan direktif nasihat yang memiliki makna memberi anjuran. Konteks pada

tuturan ini adalah guru memberikan nasihat kepada siswanya untuk mengulang pelajaran yang diberikan agar tidak salah dalam mengartikan kalimat bacaan. Tuturan ini ditujukan agar isi dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

Pada data (21) dan (22) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru sejarah (Asna) kepada siswa kelas VII A. Pada tuturan (21) merupakan tuturan direktif nasihat yang mempunyai makna dorongan. Konteks pada tuturan ini adalah guru memberikan dorongan kepada siswa agar terus belajar apapun di dalam kelas, karena walaupun mereka tidak merasakan sejarah dahulu namun harus tetap diingat bagaimana perjuangan pahlawan terdahulu untuk kita sehingga kita dapat belajar dengan nyaman dan tenang pada saat sekarang ini. Tuturan ini bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan dengan sungguh-sungguh kesempatan belajar yang diberikan kepada mereka semua sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan negara. Pada data (22) merupakan tuturan direktif nasihat yang mempunyai makna mengimbau. Konteks pada tuturan ini adalah guru merasa resah terhadap murid yang cuek dan apatis yang tidak peduli kepada ilmu pengetahuan sehingga guru memberi himbauan agar sungguh-sungguh dalam belajar tidak hanya di kelas namun di rumah juga. Tuturan ini bertujuan agar siswa terus giat belajar dengan kecanggihan zaman sekarang yang *notabene* ilmu pengetahuan dapat diakses melalui apa saja seperti internet dan media lainnya, sehingga gaya berpikir dan belajar mereka dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Data (19) sampai dengan (22) merupakan tuturan direktif nasihat **mengimbau, memberikan anjuran, dan memberikan dorongan** tuturan tersebut dapat membuat mitra tutur terpengaruh untuk menjadi lebih baik lagi.

## 5. Kritikan

Yang dimaksudkan dengan kritikan pada penelitian ini adalah tuturan yang tujuan utamanya memberi masukan dengan keras atas tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan ini lazimnya didasarkan atas kekurang maksimalan mitra tutur dalam memberikan hal yang diinginkan oleh penutur. atas dasar itulah penutur menegur mitra tutur secara keras agar melakukan hal dengan lebih baik lagi. Tindak tutur direktif kritikan dapat dilihat pada tuturan berikut.

### Data 23

Guru : “Oke menurut Jombri semua pertanyaan ditampung dahulu, iya terimakasih atas masukan dan sarannya, benar untuk kesalahan dari kelompok yang pertama, **dari sisi moderator kemarin saya sudah menjelaskan bahwa fungsi dari moderator adalah untuk menjalankan forum diskusi, dia berhak membuka dan menutup forum diskusi serta mengarahkan siapa yang boleh menjawab**

dan siapa yang boleh bertanya, siapa yang boleh berbicara pada saat diskusi berlangsung, ya itulah fungsi dari moderator”

#### Data 24

Guru : “Kemudian **untuk anggota, mereka membelakangi *audience*, jadi tertutupi untuk posisinya tidak boleh seperti itu ya, usahakan miring dan badannya menghadap ke *audience*, kemudian dari suaranya terdengar?”**

Siswa : “Tidak Bu”

#### Data 25

Guru : “Iya, **suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat**, itu untuk kelompok pertama, jadi saya harap untuk kelompok kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sekali lagi berikan *applause* untuk kelompok pertama.”

Pada data (23) sampai dengan data (25) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) kepada siswa kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif kritikan yang dituturkan langsung kepada mitra tutur atas kesalahan yang diperoleh, hal tersebut bertujuan agar mitra tutur dapat mengevaluasi dan melakukan hal serupa dengan lebih baik lagi. Konteks tuturan tersebut adalah siswa melakukan presentasi kelompok mengenai teks deskripsi “Pohon pisang” presentasi siswa dinilai tidak tepat karena terdapat beberapa hal yang tidak sesuai, yang pertama tugas moderator yang tidak sesuai, posisi anggota yang membelakangi *audience*, dan intonasi suara yang kurang jelas. Penutur secara tegas mengkritik agar kedepannya dapat melakukan hal yang sama dengan lebih baik dan benar.

## 6. Larangan

Tindakan larangan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur. Adapun ciri-ciri kalimat larangan biasanya merupakan kalimat negatif, yang identik dengan kata dilarang, jangan, dan sebagainya. Kalimat larangan identik dengan penggunaan kata tidak, seperti Tidak usah, Tidak perlu, tidak boleh, dll. Fungsi tindakan yang termasuk dalam larangan adalah melarang dan mencegah. Tindak tutur direktif larangan dapat dilihat pada tuturan berikut.

#### Data 26

Guru : “Oke *stop*, **jangan** ribut, ada kesempatan manfaatkan kesempatan itu untuk mengulang bacaanmu. Ingat Nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami, malah main padahal banyak yang masih kurang tepat penyebutannya”

### Data 27

Guru : “**Tidak usah** itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu di depan!”

(Siswa diam dan langsung memerhatikan guru di depan)

### Data 28

Guru : “Suaranya harap kondusif”

(Siswa langsung diam dan mengalihkannya dengan menulis)

Guru : “**Tidak ada** yang menulis”

Pada data (26) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru bahasa Inggris (Nurazijah) kepada siswa kelas VII A. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan yang ditandai dengan kata **jangan** dengan konteks tuturan tersebut mengekspresikan larangan kepada mitra tuturnya untuk tidak berisik dan fokus menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pada data (27) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru sejarah (Asna) kepada siswa kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan yang ditandai dengan kata **tidak usah** dengan konteks penutur yaitu guru merasa kelas tidak kondusif sehingga guru melarang siswa untuk tidak bermain dan fokus memerhatikan guru ketika sedang mengajar. Tuturan ini bertujuan agar murid dapat mengetahui betapa pentingnya situasi kondisi pada saat belajar yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pada data (28) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) pada kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan yang ditandai dengan kata **tidak ada** dengan konteks guru melarang siswa untuk menulis dikarenakan kelompok pertama akan melakukan presentasi. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu menyimak serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada dalam penelitian ini terdapat jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VII. Berdasarkan hasil 5 rekaman, pada penelitian ini terdapat enam jenis tindak tutur yaitu: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Terdapat 29 jenis tindak tutur direktif, terdiri dari 5 data jenis tindak tutur direktif perintah, 8 data jenis tindak tutur direktif permintaan, 6 data jenis tindak tutur direktif ajakan, 4 data jenis tindak tutur direktif nasihat, 3 data jenis tindak tutur direktif kritikan, dan 3 data jenis tindak tutur direktif larangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y. K. (2015). *Bahasa Indonesia Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Universitas Muhammadiyah Press
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rahardi, K. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik : Graniti
- Yule, G., Wahyuni (Penterjemah). (2014) *Pragmatik* Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Surakarta : UNS Press
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta : Deepublish